

SKRIPSI

**PERAN KYAI PONDOK PESANTREN SYARIKATUN DALAM
PERUBAHAN SOSIAL DI DESA SARIKATON KECAMATAN
PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh

**Khoirul Anwar
NPM 1503060090**



Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuludin Adab Dan Dakwah

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

1441 H / 2020 M

**PERAN KYAI PONDOK PESANTREN SYARIKATUN DALAM
PERUBAHAN SOSIAL DI DESA SARIKATON KECAMATAN
PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh
KHOIRUL ANWAR
NPM 1503060090

Pembimbing I : Dr. Mat Jalil, M.Hum

Pembimbing II : Romli, M.Pd

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

1441 H/2020 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN KYAI PONDOK PESANTREN SYARIKATUN DALAM
PERUBAHAN SOSIAL DI DESA SARIKATON KECAMATAN
PUNGGUR
Nama : Khoiril Anwar
NPM : 1503060090
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dalam munaqosyahkan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Metro.

Dosen Pembimbing I,

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP 19620812 199803 1 001

Metro, Februari 2020

Dosen Pembimbing II,

Romli, M.Pd
NIP 19650101 199003 1 010



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan Untuk Dimunaqsyahkan Skripsi Saudara Khoirul Anwar**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
IAIN Metro
Di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Khoirul Anwar
NPM : 1503060090
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **PERAN KYAI PONDOK PESANTREN SYARIKATUN DALAM PERUBAHAN SOSIAL DI DESA SARIKATON KECAMATAN PUNGGUR**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk diseminarkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I,



Dr. Mat Jafil, M.Hum
NIP 19620812 199803 1 001

Metro, Februari 2020

Dosen Pembimbing II,


Romli, M.Pd
NIP 19650101 199003 1 010

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI,


Muhajir, M.Kom.I
NDN 2010058302



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN)
METRO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

PENGESAHAN UJIAN

No: 522/10.28.4/D/PP 00.5/7/2020

Skripsi dengan judul: PERAN KYAI PONDOK PESANTREN SYARIKATUN DALAM PERUBAHAN SOSIAL DI DESA SARIKATON KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH disusun oleh: Khoirul Anwar, NPM 1503060090 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari selasa / tanggal 30 Juni 2020

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Mat Jalil, M.Hum (.....)
Penguji I : Dr. Astuti Patmaningsih, M.Sos.I (.....)
Penguji II : Romli, M.Pd (.....)
Sekertaris : Dr. Aliyandi A. Lumbu, S.Sos, M.Kom.I (.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

(*Peran Kyai Pondok Pesantren Syarikatun Dalam Perubahan Sosial Di Desa Sarikaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*)

Oleh
Khoirul Anwar

Sosok kyai pada satu sisi di tengah masyarakat adalah golongan terpelajar pada tingkat desa, bahkan lebih dari itu. Posisi keilmuan kyai, dengan demikian, dalam beberapa hal, unggul dibandingkan dengan rata-rata masyarakat di mana kyai dan pesantrennya berada. Posisi demikian inilah maka sejarah telah menempatkan para kyai sebagai kelompok yang terhormat, sekalipun dalam perspektif sosiologis, kyai juga dikatakan sebagai elite tradisional karena kedudukannya yang umumnya berada di desa-desa sebagai penyaring kebudayaan luar ke dalam lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa peran kyai pondok pesantren syarikatun dalam perubahan sosial di Desa Sarikaton kecamatan punggur kabupaten lampung tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sekunder, sumber data primer peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan kyai muhammad mansyur dan masyarakat Desa Sarikaton, sumber data sekunder diperoleh melalui buku-buku, jurnal, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, wawancara dilakukan dengan kyai pondok pesantren syarikatun dan masyarakat desa sarikaton.

Hasil dari penelitian peran kyai pondok pesantren syarikatun dalam menerapkan ilmu keagamaan adalah untuk mewujudkan masyarakat yang religi dan berakhlakul karimah, dengan adanya kegiatan keagamaan yang kyai pondok pesantren syarikatun lakukan dapat merubah akhlak, yang mulanya H, IH, AS, EW sering mengkonsumsi minuman keras, judi, kini menjadi rajin beribadah dan mengikuti kegiatan keagamaan walaupun tidak secara rutin. Banyak masyarakat yang menanggapi secara positif tentang kegiatan keagamaan yaitu pengajian, tahlilan, dan istighozah.

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Khoirul Anwar

NPM : 1503060090

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 12 Juni 2020

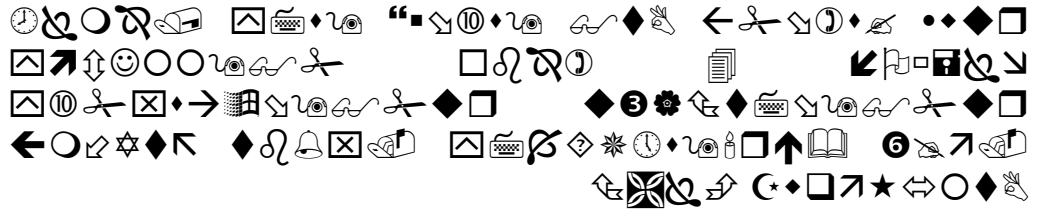
Yang menyatakan,



Khoirul Anwar

NPM 1503060090

MOTTO



Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dipersembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta yaitu Bapak Masruri dan Ibu Siti Khomariyah terimakasih atas segala doa, dukungan dan kasih sayang yang selama ini diberikan untuk kesuksesanku.
2. Kakak-kakakku yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk terus berjuang dalam kesuksesanku
3. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
4. Teman-teman komunikasi penyiaran islam angkatan 2015
5. Almamater IAIN METRO
6. Kantin IAIN METRO

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan, Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam. Sholawat serta salam semoga di limpahkan kepada Rasulullah SAW. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penelitian Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan menyelesaikan pendidikan program Strata satu (S1) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Upaya penyelesaian Skripsi ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. Rektor IAIN Metro, Dr. Mat Jalil, M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dosen pembimbing I Dr. Mat Jalil, M.Hum. dan Romli, M.Pd. Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan serta akan diterima dengan lapang dada. Semoga Skripsi ini dapat dikembangkan dalam penelitian yang selanjutnya.

Metro, 27 Juli 2019
peneliti



Khoirul Anwar
NPM 1503060090

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	5
D. Penelitian Relevan	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Kyai.....	9
1. Pengertian peran kyai.....	9
2. Pengertian masyarakat	13
3. peran kyai di masyarakat.....	15
B. Perubahan Sosial	17
1. Penyebab Perubahan Sosial dalam Masyarakat	18
2. Kegiatan keagamaan	21

3. Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat	22
4. Ruang Lingkup Kegiatan Keagamaan	24
a. Pengertian tasawuf	24
b. Pengertian ibadah	25
c. Pengertian akhlak	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	34
1. jenis penelitian.....	34
2. sifat penelitian	34
B. Sumber Data	35
1. Data Premier	35
2. Data Skunder	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Wawancara	37
2. Obervasi	38
3. Dokumentasi	38
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	39
E. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum pondok pesantren syarikatun Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah	42
1. Profil Pondok Pesantren Syarikatun	42
2. Visi dan misi pondok pesantren syarikatun	44
B. Deskripsi Peran Kyai Pondok Pesantren Syarikatun Dalam Perubahan Sosial Di Desa Sarikatun kecamatan punggur	45
C. Analisis	54

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Jumlah Penduduk
2. Tabel 2 Prasarana Pendidikan.....
3. Tabel 3 Sarana Ibadah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyadari sepenuhnya bahwa mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, maka pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren bersumber pada ajaran agama Islam, dalam rangka membangun masyarakat untuk memperkokoh kehidupan sosial dalam menghadapi dunia modern. Sedangkan keberadaan pondok pesantren disamping sebagai lembaga pendidikan juga sebagai lembaga masyarakat telah memberi warna dan corak yang khas khususnya masyarakat Islam Indonesia, sehingga pondok pesantren dapat tumbuh dan berkembang bersama-sama masyarakat sejak berabad-abad lamanya. Oleh karena itu kehadiran pondok pesantren dapat diterima oleh masyarakat sampai saat ini.¹

Dengan kata lain pesantren mempunyai keterkaitan yang erat dengan lingkungannya. Kebanyakan pesantren juga berfungsi sebagai komunitas belajar keagamaan yang sangat erat dengan lingkungan sekitar yang sering menjadi wadah pelaksanaannya. Dalam komunitas pedesaan tradisional, kehidupan keagamaan merupakan suatu bagian yang terpadu dengan kenyataan sehari-hari dan tidak dianggap sebagai sektor yang terpisah. Begitu pula tempat-tempat upacara keagamaan sekaligus merupakan pusat kehidupan

¹ Moh. Idris, Sistem Pendidikan Pesantren, (Sumenep: MutiaraPress, 2011), h.4

pedesaan, sedangkan pimpinan keagamaan juga merupakan seseorang yang diakui di dalam lingkungannya.

Sosok kyai pada satu sisi di tengah masyarakat adalah golongan terpelajar pada tingkat desa, bahkan lebih dari itu. Posisi keilmuan kyai, dengan demikian, dalam beberapa hal, unggul dibandingkan dengan rata-rata masyarakat di mana kyai dan pesantrennya berada. Posisi demikian inilah maka sejarah telah menempatkan para kyai sebagai kelompok yang terhormat, sekalipun dalam perspektif sosiologis, kyai juga dikatakan sebagai elite tradisional karena kedudukannya yang umumnya berada di desa-desa sebagai penyaring kebudayaan luar ke dalam lingkungan masyarakat.²

Dengan tingginya pengaruh Kyai dalam masyarakat maka secara tidak langsung memposisikan Kyai sebagai otoritas tertinggi di dalam masyarakat dan bahkan pemerintahan formal seperti pemerintahan desa bisa tunduk kepada Kyai. Selain itu, Kyai dalam masyarakat juga berperan sebagai tokoh agama yang meliputi peran spiritual, pendidikan, agent of change, dan sosial budaya serta berperan sebagai figure yang terlibat dalam politik baik sebagai partisipan, pendukung maupun actor.

Jadi hubungan antara pesantren dan komponen yang ada di dalamnya sangat erat, khususnya dengan lingkungan masyarakat sekitar. Dengan adanya pesantren, masyarakat bisa menggali ilmu-ilmu agama, tapi terkadang mereka yang tinggal di sekitar pesantren justru mempunyai sikap yang acuh

² H. Samsul Nizar, *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Nusantara*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 201

terhadap adanya pesantren. Mereka enggan belajar atau menuntut ilmu di pesantren, malah sebaliknya. Kebanyakan orang yang datang ke pesantren berasal jauh dari wilayah pesantren. Ini menandakan bahwa masyarakat di sekitar pesantren belum tentu mempunyai gairah yang tinggi untuk belajar, apalagi ikut mengembangkan pesantren di lingkungannya.³

Kehadiran pesantren sebagai wadah untuk memperdalam agama, juga sebagai wadah penyebaran Islam yang diharapkan dapat terus menerus mewarisi dan terus memelihara kontinuitas tradisi Islam yang dikembangkan dari pengalaman sosial masyarakat lingkungannya. Tidak sedikit orang di kota maupun di desa yang belum mengenal agama sehingga banyak terjadi tindakan-tindakan asusila atau penyimpangan-penyimpangan terhadap norma-norma agama.

Fungsi tersebut mengindikasikan bahwa pesantren harus berperan dalam perkembangan masyarakat sekitarnya, hal itu karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan dan lembaga sosial kemasyarakatan yang tumbuh secara diam-diam di pedesaan maupun di perkotaan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan kyai pondok pesantren Syarikatun Muhammad Manshur menyatakan bahwa, masyarakat desa sarikaton mayoritas beragama Islam, namun, karena minimnya pengetahuan tentang ilmu agama dan hukum-hukum islam ada saja beberapa masyarakat yang akhlak dan perilakunya kurang baik, yaitu sering

³ syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/article/view/1007

meminum-minuman keras, judi, dan meresahkan masyarakat, dalam bentuk tanggung jawab dan rasa kepedulian kyai pondok pesantren syarikaton maka diadakan kegiatan keagamaan di desa sarikaton kecamatan punggur untuk menambah ilmu pengetahuan tentang agama islam serta mewujudkan masyarakat yang damai dan berakhlakul karimah terhadap sesama.⁴ saya sering melihat ada masyarakat yang meminum-minuman keras dan berjudi, ada juga yang sering memalak ketika ada orang yang sedang lewat “.⁵

Menanggapi hasil observasi di atas adalah, pentingnya peran Kyai dalam menerapkan ilmu keagamaan di masyarakat desa sarikaton agar tercipta masyarakat yang berakhlak mahmudah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengadakan suatu penelitian yang berjudul “Peran Kyai Pondok Pesantren Syarikaton Dalam Perubahan Sosial Di Desa Sarikaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengungkapkan pertanyaan yaitu,

Apa peran kyai pondok pesantren dalam merubah akhlak mazmumah di masyarakat desa sarikaton ?

⁴ Wawancara dengan Muhammad Manshur dan masyarakat desa sarikaton.

⁵ Bagio, masyarakat desa sarikaton, kecamatan punggur, kabupaten lampung tengah, hasil wawancara , senin , 30 juli 2019.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan peranyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah, Untuk mengetahui peran kyai pondok pesantren dalam merubah akhlak mazmumah di masyarakat desa sarikaton.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi penulis, memberikan pengetahuan tentang peran kyai pondok pesantren dalam merubah akhlak mazmumah di masyarakat desa sarikaton.
- 2) Bagi mahasiswa, memberikan wawasan yang luas terutama kepada mahasiswa IAIN Metro khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Manfaat Praktis.

- 1). Bagi lingkup pondok pesantren dapat menambah wawasan tentang bagaimana peran kyai pondok pesantren dalam merubah akhlak mazmumah di masyarakat desa sarikaton.
- 2). Bagi masyarakat desa sarikaton dapat mengetahui perubahan sosial keagamaan apa yang terjadi di sekitar pondok pesantren syarikatun.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Bagian ini memuat daftar hasil penelitian yang telah diteliti oleh mahasiswa yang telah melakukan penelitian sebelumnya, kemudian membandingkan apakah penelitian yang akan peneliti lakukan sudah diteliti sebelumnya atau belum.

Anisah Indriati Yang Berjudul “Pengaruh Pondok Modern Assalam Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Sekitarnya” Universitas Islam Negeri sunan kalijaga Yogyakarta.

Membahas pengaruh Pesantren (pesantren) terhadap perubahan sosial, studi kasus di Assalam sekolah asrama di Temanggung. Interaksi dan integrasi PMA internal di satu sisi, dan kabupaten Gandokan di lainnya terbukti dengan antusiasme orang-orang mengirim anak-anak mereka ke PMA sekolah. Beberapa telah menyadari bahwa pendidikan agama sangat penting untuk perkembangan anak. Selain itu, mereka percaya bahwa mengirim anak-anak mereka ke PMA atau pesantren lain berarti anak-anak mereka bisa mendapatkan kualitas non-agama yang sama pelajaran dibandingkan dengan jenis sekolah lain.⁶

Habibil Hakim “Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat” (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Karangcempaka Blut 2009)

⁶ Anisah Indriati, “*Pengaruh Pondok Modern Assalam Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Sekitarnya*” (skripsi UIN sunan kalijaga, Yogyakarta 2011).

Peran pondok pesantren terhadap masyarakat dalam upaya peningkatan pendidikan agama Islam mempunyai posisi yang cukup signifikan, hal inilah yang dicontohkan oleh pendiri pertama pondok pesantren Nurul Islam.

Beliau melakukan upaya pendekatan sosio-kultural kepada masyarakat sekitar pesantren yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang banyak melibatkan masyarakat antara lain, tahlilan (sarwaan) setiap malam jum'at dan kegiatan tersebut dilakukan dengan cara bergiliran. Kegiatan tersebut sampai saat ini masih terlaksana, bentuk serta macamnya juga semakin bervariasi. Semua kegiatan tersebut ditujukan agar masyarakat mampu memahami dan mampu mengamalkan ajaran agama secara baik dan benar.⁷

Secara implisit kegiatan tersebut juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap pesantren maupun bisa meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pesantren.

Halimatus sa'diyah," peran agama islam dalam perubahan sosial masyarakat" Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat tidak terlepas dari pengaruh positif dan pengaruh negatif, sehingga perlu adanya pedoman, dan petunjuk yang bisa mengarahkan manusia dalam mengikuti perubahan sosial di masyarakat. Dalam hal ini, peran agama menjadi sangat penting. Dalam interaksi sosial di masyarakat adanya kemajuan mempengaruhi perilaku dan pola sikap masyarakat, sehingga banyak perilaku menyimpang di masyarakat,

⁷ Habibil Hakim , "Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat" (Desa Karangcempaka Blut Sumenep2009)

yang dapat mengganggu stabilitas kehidupan bermasyarakat. Dengan aktualisasi nilai-nilai agama Islam di masyarakat secara kontinu dan berkelanjutan, akan semakin menunjukkan perubahan sosial di masyarakat yang bernilai positif. Selain sebagai pedoman, agama Islam juga dapat digunakan sebagai filter terhadap dampak negatif dalam perubahan sosial di masyarakat. Agar masyarakat bisa lebih selektif dalam menerima dan bisa mengakomodir budaya-budaya baru yang datang dari Barat.⁸

Penelitian-penelitian terdahulu sejauh pengamatan penulis masalah yang penulis teliti ada kesamaan dan ada perbedaan. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang Pondok Pesantren, sedangkan perbedaanya adalah penulis lebih terfokus untuk meneliti mengenai Peran Kyai Pondok Pesantren Dalam pengembangan sosial masyarakat.

⁸ Halimatus sa'diyah," *peran agama islam dalam perubahan sosial masyarakat*"
(jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran Kyai

1. Pengertian Kyai

Kyai yaitu gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama dalam hal ini agama Islam, Intensitas kyai memperlihatkan peran yang *otoriter* disebabkan karena kyailah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin dan bahkan juga pemilik tunggal sebuah pesantren.⁹

Seorang kyai dipandang sebagai sesepuh, figur yang dituakan, karenanya selain ia berperan sebagai pemberi nasehat dalam berbagai aspek dan persoalan kehidupan, juga ada kalanya dikenal memiliki keahlian dalam hal pengobatan.¹⁰ Kadangkala juga dikenal sebagai tokoh kunci yang kata-kata dan keputusannya dipegang teguh kalangan tertentu, lebih dari kepatuhan mereka terhadap pemimpin formal sekalipun.¹¹

Kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda yaitu:

- a. Kyai dipakai sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat. Kyai Garuda Kencana dipakai untuk sebutan “kereta emas” yang abadi di Keraton Yogyakarta.

⁹ Bahri Gozali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm. 2.

¹⁰ Moh Lutfi Khoiruddin, *Peran Kyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar Jombang*, dalam , diunduh pada 12 desember 2019.

¹¹ Ibid ,

- b. Kyai dipakai sebagai gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- c. Kyai sebagai gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada para santrinya.¹²

Dari tiga pemakaian istilah tersebut di atas yang banyak dipakai oleh masyarakat adalah yang terakhir sekali, bahwa pengertian Kyai yang paling luas dalam Indonesia modern adalah pendiri dan pimpinan sebuah pesantren, yang sebagai muslim terpelajar telah membaktikan hidupnya untuk Allah serta menyebarkan dan memperdalam ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan.¹³

Kyai juga dikatakan tokoh non formal yang ucapan dan seluruh perilakunya akan dicontoh oleh komunitas disekitarnya. Salah satu unsur dominan dalam kehidupan sebuah pesantren, kyai mengatur irama perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren dengan keahlian kedalaman ilmu, kharismatik dan keterampilanya. Sehingga tidak jarang sebuah pesantren tanpa memiliki manajemen pendidikan yang rapi.¹⁴

¹² Thabi'in ma'ruf, *Peran Kyai Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Di Dusun Balekembang Desa Tanjung Rejo Kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan*, dalam eprints.iain-surakarta.ac.id, diunduh pada 1 desember 2020, hal 16.

¹³ Ibid h 17,

¹⁴ M. Sulton Mashud, et. al., *Manajemen Pondok Pesantren*, (Diva Pustaka, Jakarta, 2003) hlm. 67.

Kyai mempunyai peran besar dalam membentuk jiwa kepemimpinan pada masyarakat, Kyai dalam membentuk jiwa kepemimpinan mempunyai peran yang cukup penting, dalam kepemimpinan yaitu:

- a. Kyai sebagai visioner, Kyai diakui sebagai pemimpin memiliki ciri yang memperlihatkan visi, kemampuan, dan keahlian serta tindakan yang lebih mendahulukan kepentingan organisasi dan kepentingan orang lain (masyarakat) dari pada kepentingan pribadi. Karena itu pemimpin yang dijadikan suritauladan, idola, dan model panutan oleh masyarakat sehingga terbentuk perilaku komunitas masyarakat dalam membangun kualitas jaringan kerja sebagai representasi kepatuhan terhadap kiai seperti perilaku kedisiplinan, kesemangatan, dan komitmen masyarakat dalam mencapai tujuan hidup. Kyai sebagai pemimpin masyarakat diakui mampu mendefinisikan, mengkomunikasikan dan mengartikulasikan visi organisasi, serta masyarakat harus menerima dan mengakui kredibilitas pemimpinnya.
- b. Kyai sebagai komunikator, Kyai sebagai pimpinan masyarakat selalu berupaya memengaruhi masyarakat melalui komunikasi langsung dengan menekankan pentingnya nilai-nilai, asumsi, komitmen dan keyakinan, serta memiliki tekad untuk mencapai tujuan dengan senantiasa mempertimbangkan akibat moral dan etik dari setiap keputusan yang dibuat. Kyai memperlihatkan kepercayaan pada cita-cita, keyakinan, dan nilai hidupnya. Dampaknya adalah dikagumi, dipercaya, dihargai, dan masyarakat berusaha mengidentikkan diri denganya. Hal ini disebabkan perilaku yang menomorsatukan kebutuhan masyarakat, membagi resiko dengan masyarakat secara konsisten, dan menghindari penggunaan kuasa untuk kepentingan pribadi. Dengan demikian, masyarakat bertekad dan termotivasi untuk mengoptimalkan usaha dan bekerja ke tujuan bersama. Dan perilaku masyarakat dalam bekerja yang berorientasi pada pencapaian visi, misi, dan tujuan lembaga, seperti perilaku masyarakat dalam setiap aktivitasnya selalu berlandaskan pada peraturan yang sudah ditetapkan. Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa fungsi pertama kepemimpinan dalam lembaga adalah bagaimana pemimpin dapat mempengaruhi masyarakat untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Melalui komunikasi memungkinkan para pemimpin organisasi untuk dapat mempengaruhi masyarakat dalam memotivasi kerja masyarakat. Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain. Komunikasi sebagai suatu proses dimana orang-orang bermaksud memberikan pengertian melalui pengiringan berita secara simbolis, dapat menghubungkan para anggota berbagai

satuan organisasi yang berbeda pula, sehingga sering disebut juga sebagai rantai pertukaran informasi. Konsep ini mempunyai unsur unsur seperti berikut:

- 1) Suatu kegiatan untuk membuat seseorang mengerti
- 2) Suatu sarana pengalihan informasi
- 3) Suatu system bagi terjalinya komunikasi diantaranya idividu-individu. Komunikasi juga menjalankan empat fungsi utama didalam suatu kelompok yaitu kendali, motivasi, pengungkapan, emosional dan informasi.

- c. Kyai sebagai motivator, Kyai sebagai pemimpin masyarakat bertindak dengan cara memotivasi dan memberikan inspirasi kepada masyarakat melalui pemberian arti dan tantangan terhadap tugas masyarakat. masyarakat diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara optimal dalam hal gagasan-gagasan, memberi visi mengenai keadaan masyarakat masa depan yang menjanjikan harapan yang jelas dan transparan. Pengaruhnya diharapkan dapat meningkatkan semangat kelompok, antusiasme, dan optimisme dikorbankan sehingga harapan-harapan itu menjadi penting dan bernilai bagi mereka dan perlu direalisasikan melalui komitmen yang tinggi, dan dapat membentuk iklim kerja masyarakat sebagai bentuk pemberdayaa diri seperti kerjasama tim yang saling mendukung.
- d. Kyai sebagai innovator, Pemimpin mendorong masyarakat untuk memikirkan kembali cara kerja dan mencari cara-cara kerja baru dalam menyelesaikan tugasnya. Pengaruhnya diharapkan, masyarakat merasa pimpinan menerima dan mendukung mereka untuk memikirkan cara-cara kerja mereka, mencari cara-cara baru dalam menyelesaikan tugas, dan merasa menemukan cara-cara kerja baru dalam mempercepat tugas mereka. Pengaruh positif lebih jauh adalah menimbulkan semangat belajar yang tinggi (oleh peter senge, hal ini disebut sebagai “learning organization”). Terbentuknya perilaku komunitas masyarakat yang berarti menanggung risiko dalam melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan keahliannya, seperti inisiatif, improsiatif, improvisasi, dan inovasi dalam kerja tim. Diatas sudah dijelaskan bahwa sebuah bagian yang terpenting dari kepemimpinan efektif adalaah memberikan kewenangan kepada orang-orang untuk mencapai visi lembaga. Pemberian kewenangan berarti mendelegasikan kewenangan untuk keputusan tentang bagaimana melakukan pekerjaan kepada orang-orang dan tim.
- e. Kyai sebagai educator, Pimpinan memberikan perhatian pribadi kepada masyarakat, seperti memperlakukan mereka sebagai pribadi yang utuh dan menghargai sikap peduli mereka terhadap organisasi. Pengaruh terhadap masyarakat antara lain, merasa diperhatikan dan diperlakukan manusiawi dari atasannya. Adanya bentuk penghargaan

pimpinan kepada komunitas masyarakat yang mempunyai kepedulian terhadap masyarakat, seperti adanya program peningkatan kualitas pendidikan dan adanya peningkatan kesejahteraan hidup.¹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kyai merupakan gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam dan pimpinan pondok pesantren yang memiliki peranan penting bagi kehidupan pesantren maupun masyarakat, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan akhlak dan perilaku masyarakat yang kurang baik, yaitu kyai dapat memberikan contoh akhlak dan perilaku yang baik sehingga masyarakat dapat menerima sesama sesuai apa yang kyai terapkan di masyarakat.

2. Pengertian Masyarakat

Kata masyarakat dari akar kata Arab yaitu *syaraka* yang berarti “ ikut serta, berpartisipasi.”¹⁶ “Masyarakat diartikan sebagai kelompok manusia yang yang anggotanya satu sama lain berhubungan erat dan memiliki hubungan timbal balik .¹⁷

Masyarakat adalah kelompok-kelompok orang yang menempati sebuah wilayah (teritorial) tertentu, yang hidup secara relatif lama, saling berkomunikasi, memiliki simbol-simbol dan aturan tertentu serta sistem hukum yang mengontrol tindakan anggota masyarakat,

¹⁵ Ibid 23-27,

¹⁶Yesmil Anwar dan Adang, *Sosiologi untuk Universitas*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), cet 1, h. 173.

¹⁷ Tim Penyusun, *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 10*, (Jakarta: PT Delta Pamungkas, 2004), Cet 4, H. 180.

memiliki sistem stratifikasi, sadar sebagai bagian dari anggota masyarakat tersebut serta relatif dapat menghidupi dirinya sendiri.¹⁸

Masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya.¹⁹

Beberapa pakar sosiologi telah memberikan definisi terhadap kata masyarakat diantaranya :

“Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.”²⁰

“Masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.”²¹Dalam psikolog sosial masyarakat dinyatakan sebagai kelompok manusia dalam suatu kebersamaan hidup dan dengan wawasan hidup yang bersifat kolektif, yang menunjukkan keteraturan

¹⁸Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2011), Edisi Pertama, h.163

¹⁹ AbdulSyani, *Sosioogi Skematika teori dan terapan*, (Bumi Aksara ,2002) hal 31

²⁰ Soerjono Soekanto , *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), Edisi Keempat, h. 26.

²¹*Ibid.*

tingkah laku warganya guna memenuhi kebutuhan dan kepentingan masing-masing.²²

Berikut beberapa ciri dari masyarakat, yaitu:

- a) Memiliki wilayah dan batas yang jelas.
- b) Merupakan satu kesatuan penduduk.
- c) Terdiri atas kelompok-kelompok fungsional yang heterogen.
- d) Mengemban fungsi umum.
- e) Memiliki kebudayaan yang sama..²³

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sejumlah manusia yang menempati sebuah wilayah (teritorial) tertentu, dalam waktu yang relatif lama yang menghasilkan kebudayaan serta memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama.

a. Macam-macam Masyarakat

Jenis masyarakat berdasarkan lingkungan hidupnya:

- a) Masyarakat primitif adalah masyarakat yang terisolir atau mengisolasi diri dengan dunia dan masyarakat luar, cara hidupnya masih terbelakang, kebutuhannya masih sederhana, kebudayaannya masih rendah, serta kehidupannya pun berpindah-pindah (nomaden).
- b) Masyarakat desa adalah masyarakat yang agraris, yang kebutuhan hidupnya lebih banyak bergantung dari hasil bertani dan menangkap ikan kehidupan mereka sangat bergantung kepada iklim dan pergantian musim. Hubungan antar individu bersifat primer dan sifat kegotong-royongan cukup kuat.
- c) Masyarakat kota adalah masyarakat yang merupakan tempat berbaurnya segala macam suku bangsa dan bertumpunya hasil-hasil teknologi modern. Setiap individu selalu berlomba memenuhi kebutuhan hidupnya, sifat individualitas segera tumbuh dan berkembang.²⁴

²² Ibid , h. 174.

²³Hendropuspito, *Sosiologi Sistemik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), h. 75.

²⁴ Yesmil Anwar dan Adang, *Sosiologi untuk.*, h. 173-174.

Masyarakat merupakan suatu kesatuan hidup yang memiliki kebudayaan sendiri-sendiri. Kebudayaan yang dimiliki inilah yang menyebabkan munculnya berbagai macam masyarakat seperti yang telah disebutkan di atas.

3. Peran kyai di masyarakat

Sosok kyai pada satu sisi di tengah masyarakat adalah golongan terpelajar pada tingkat desa, bahkan lebih dari itu. Posisi keilmuan kyai, dengan demikian, dalam beberapa hal, unggul dibandingkan dengan rata-rata masyarakat di mana kyai dan pesantrennya berada. Posisi demikian inilah maka sejarah telah menempatkan para kyai sebagai kelompok yang terhormat, sekalipun dalam perspektif sosiologis, kyai juga dikatakan sebagai elite tradisional karena kedudukannya yang umumnya berada di desa-desa sebagai penyaring kebudayaan luar ke dalam lingkungan masyarakat.²⁵

Para Kyai khususnya di daerah Jawa merupakan sektor kepemimpinan Islam yang dianggap paling dominan dan selama berabad-abad telah memainkan peranan yang menentukan dalam proses perkembangan pendidikan, sosial, kultur dan politik.²⁶ Berkat pengaruhnya yang besar sekali di masyarakat, seorang Kyai mampu membawa masyarakatnya kemana ia kehendaki dengan demikian seorang Kyai mampu

²⁵ H. Samsul Nizar, *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Nusantara*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 201

²⁶ Ibid,

mengendalikan keadaan sosial masyarakat yang penuh dengan perkembangan dan perubahan.²⁷

Dengan tingginya pengaruh Kyai dalam masyarakat maka secara tidak langsung memosisikan Kyai sebagai otoritas tertinggi di dalam masyarakat dan bahkan pemerintahan formal seperti pemerintahan desa bisa tunduk kepada Kyai. Selain itu, Kyai dalam masyarakat juga berperan sebagai tokoh agama yang meliputi peran spiritual, pendidikan, agent of change, dan sosial budaya serta berperan sebagai figure yang terlibat dalam politik baik sebagai partisipan, pendukung maupun actor.

Peran spiritual Kyai bisa kita lihat dimana Kyai dipandang oleh masyarakat tradisional sebagai tokoh yang paling paham tentang agama serta apapun nasehat atau petuah dari Kyai dianggap sudah sesuai dengan syariat islam. Peran pendidikan Kyai bisa kita lihat dimana Kyai memberikan pengajaran agama baik bagi penduduk sekitar tempat tinggalnya atau didalam lembaga pendidikan yang dia bangun.²⁸

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kyai berperan penting bagi masyarakat, karena kyai dinilai sangat paham tentang agama dan sesuai dengan syariat islam, dalam konteks penelitian ini membahas tentang akhlak jadi sesuai dengan pembahasan diatas karena kyai mampu memberikan contoh yang baik bagi masyarakat.

B. Perubahan Sosial

²⁷ Ibid,

²⁸ Robby darwis nasution, kyai sebagai agen perubahan sosial dan perdamaian dalam masyarakat tradisional, vol 19 no, 2 (2017) h. 183

Perubahan sosial adalah sebuah variasi atau modifikasi dalam beberapa aspek baik mengenai proses, pola dan bentuk sosial. Ada 3 (tiga) pendekatan terhadap perubahan sosial kumulatif, yaitu : (1) Pendekatan yang memandang pola-pola yang bisa digeneralisir dalam hal bagaimana semua aspek perubahan terjadi. (2) Pendekatan yang mencari penjelasan terhadap semua pola komulasi yang didasarkan pada teori evolusi. (3) Pendekatan yang berpendapat bahwa tidak ada evolusi tunggal bagi semua perubahan dalam sejarah manusia.²⁹

Sementara itu, Samuel Koenig mengatakan bahwa, perubahan sosial adalah modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola kehidupan manusia. Modifikasi-modifikasi tersebut terjadi karena sebab-sebab intern maupun ekstern.³⁰

Pendidikan Islam memiliki misi emansipatoris, yakni upaya-upaya membebaskan khususnya manusia Muslim dari belenggu kehidupan seperti kebodohan, ketersesatan, ketertinggalan, kejumudan, pengangguran, kemiskinan, kelemahan, ketertindasan, dan kezaliman. Melalui pendidikan Islam, Berbagai macam belenggu itu berusaha dilepaskan dari kehidupan umat Islam sehari-hari agar mereka menjadi tercerahkan kehidupannya dan mampu merespons tantangan zaman secara kreatif, progresif, dan antisipatif. Kondisi-kondisi sosial ideal ini dapat diwujudkan melalui proses pendidikan Islam.³¹

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah terjadinya perubahan dari sifat, perilaku, maupun bentuk dalam masyarakat akibat pengaruh politik, agama, atau ekonomi,

1. Penyebab Perubahan Sosial dalam Masyarakat

²⁹ Siti Nurjanah, *Corak Islam Tradisional Dan Perubahan Sosial Dalam Figur Pemimpin Keagamaan*. Jurnal Garuda, Vol. 12, No 2, (2012) hal. 7

³⁰ Ibid,

³¹ ibid

Pada dasarnya perubahan-perubahan sosial terjadi, oleh Karena anggota masyarakat pada waktu tertentu merasa tidak puas lagi terhadap kehidupannya yang lama. Norma-norma dan lembaga-lembaga sosial, atau sarana penghidupan yang lama dianggap tidak memadai lagi untuk memenuhi kehidupan yang baru.³²

Adapun perubahan sosial di masyarakat disebabkan karena beberapa faktor yaitu, faktor intern dan faktor ekstern. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Prof. Soerjono Soekanto ada dua penyebab terjadinya perubahan sosial yaitu perubahan yang disebabkan oleh masyarakat itu sendiri (intern) dan dari luar (ekstern).³³

- a. Sebab intern, merupakan sebab yang berasal dari dalam masyarakat sendiri, antara lain:
 - a). Dinamika penduduk, yaitu penambahan dan penurunan jumlah penduduk di suatu desa. Pertambahan penduduk akan menyebabkan perubahan pada tempat tinggal. Tempat tinggal yang semula terpusat pada lingkungan kerabat akan berubah atau terpancar karena faktor pekerjaan. Berkurangnya penduduk pedesaan juga akan menyebabkan perubahan sosial budaya. Contoh perubahan penduduk adalah program urbanisasi dan TKI.
 - b). Adanya penemuan-penemuan baru yang berkembang di masyarakat, baik penemuan yang bersifat baru (*discovery*) ataupun penemuan baru yang bersifat menyempurnakan dari bentuk penemuan lama (*invention*).³⁴
 - c. Munculnya berbagai bentuk pertentangan (*conflict*) dalam masyarakat, pertentangan (*conflict*) masyarakat juga menyebabkan terjadinya perubahan sosial masyarakat. Dalam masyarakat pertentangan pasti terjadi bisa saja terjadi antara individu dengan

³² AbdulSyani, *Sosioogi Skematika teori dan terapan*, (Bumi Aksara ,2002) hal 164

³³ Ibid, hal 275

³⁴ Halimatus sa'diyah, " peran agama islam dalam perubahan sosial masyarakat" (jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan)

kelompok atau kelompok dengan kelompok masyarakat. Umumnya masyarakat tradisional Indonesia bersifat kolektif segala kegiatan didasarkan pada kepentingan masyarakat, kepentingan individu walaupun diakui tetapi mempunyai fungsi sosial, tidak jarang timbul pertentangan anatara kepentingan individu dengan kepentingan kelompoknya. Pertentangan antar kelompok mungkin terjadi antara generasi tua dengan generasi muda. Pertentangan-pertentangan itu kerap sekali terjadi pada masyarakat yang sedang berkembang dari tahap tradisional ke tahap modern. Generasi muda yang belum terbentuk kepribadiannya lebih mudah menerima unsur-unsur kebudayaan asing (seperti kebudayaan Barat) yang dalam beberapa hal mempunyai tarap yang lebih tinggi, atau mungkin kebudayaan-kebudayaan kota besar yang masuk ke masyarakat pedesaan, keadaan demikian menyebabkan perubahan-perubahan tertentu dalam masyarakat, misalnya pergaulan bebas yang melanggar norma adat dan norma agama, perbuatan-perbuatan melanggar susila, kebiasaan-kebiasaan hedonis orang kota, dan lain-lain.³⁵

b. Sebab ekstern, merupakan sebab yang berasal dari dalam masyarakat

sendiri, antara lain:

a). Adanya pengaruh bencana alam.

Kondisi ini terkadang memaksa masyarakat suatu daerah untuk mengungsi meninggalkan tanah kelahirannya. Apabila masyarakat tersebut mendiami tempat tinggal yang baru, maka mereka harus menyesuaikan diri dengan keadaan alam dan lingkungan yang baru tersebut. Hal ini kemungkinan besar juga dapat memengaruhi perubahan pada struktur dan pola kelembagaannya.

b). Adanya peperangan.

Peristiwa peperangan, baik perang saudara maupun perang antar negara dapat menyebabkan perubahan, karena pihak yang menang biasanya akan dapat memaksakan ideologi dan kebudayaannya kepada pihak yang kalah.

c). Adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

Bertemunya dua kebudayaan yang berbeda akan menghasilkan perubahan. Jika pengaruh suatu kebudayaan dapat diterima tanpa paksaan, maka disebut *demonstration effect*. Jika pengaruh suatu kebudayaan saling menolak, maka disebut *cultural animosity*. Jika suatu kebudayaan mempunyai taraf yang lebih tinggi dari kebudayaan lain, maka akan muncul proses imitasi yang lambat

³⁵ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hal 275

lain unsur-unsur kebudayaan asli dapat bergeser atau diganti oleh unsur-unsur kebudayaan baru tersebut.³⁶

Melihat faktor penyebab terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat tersebut, pada umumnya tidak ada perbedaan yang signifikan antara perubahan yang terjadi di daerah pedesaan dan perkotaan. Hanya saja prosesnya mungkin lebih cepat masyarakat perkotaan karena akses informasi dan sosial media yang lebih mudah dibandingkan di desa. Nampaknya perubahan sosial yang cepat inilah yang berdampak negatif bagi masyarakat itu sendiri.³⁷

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya faktor internal maupun eksternal, dalam penelitian ini membahas tentang akhlak dan perilaku yang kurang baik, diungkapkan pada poin c, adanya konflik yang mempengaruhi generasi muda yang belum terbentuk kepribadiannya lebih mudah menerima unsur-unsur kebudayaan asing (seperti kebudayaan Barat), misalnya pergaulan bebas yang melanggar norma adat dan norma agama, perbuatan-perbuatan melanggar asusila, kebiasaan-kebiasaan hedonis orang kota, dan lain-lain.

2. Kegiatan keagamaan

³⁶ Ibid, hal 282

³⁷ Ibid, hal 277

Dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisir atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.³⁸

a. Pengertian agama

Secara sederhana berasal dari bahasa Arab yaitu *din* (dari bahasa Arab Semit) yang berarti undang-undang, peraturan atau hukuman sedangkan bahas Arab berarti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan,kebiasaan.³⁹

Agama dalam bahasa Sankrit yaitu terdiri dari kata *a* yang berarti tidak, dan *gam/gama* berarti pergi. Jadi agama artinya tidak pergi atau tetap ditempat, dan diwarisi secara turun-temurun .⁴⁰

Ad-dien (agama) adalah keyakinan terhadap eksistensi (wujud) suatu dzat atau beberapa dzat ghaib yang mahatinggi, ia memiliki perasaan dan kehendak, ia memiliki wewenang untuk mengurus dan mengatur urusan yang berkenaan dengan nasib manusia. Keyakinan mengenai ihwalnya akan memotivasi manusia untuk memuja dzat itu dengan perasaan suka maupun takut dalam bentuk ketundukan dan pengagungan.⁴¹

³⁸ Lili suryani, “*Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa Menengah Atas Negeri 01 Tandun Kabupaten Rokan Hulu*”, dalam repository.uin-suska.ac.id, diunduh pada 01 januari 2020.

³⁹ Hasyim Hasanah, *Pengantar Study Islam*, (Yogyakarta, Penerbit Ombak 2013), h. 1

⁴⁰ Ibid,

⁴¹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Pengantar Kajian Islam*,(Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar, 2010)

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu undang-undang/ peraturan yang harus dipatuhi dan diwarisi secara turun temurun, mengatur urusan yang berkenaan dengan nasib manusia. Dalam penelitian ini agama yang dimaksud adalah dibidang akhlak, karena berkenaan dengan masyarakat yang akhlaknya kurang baik.

3. Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat

a. yasinan

Yasinan dilakukan biasanya pada malam Jumat yang dilaksanakan di masjid atau di rumah warga secara bergiliran. Selain itu, Yasinan juga dilakukan untuk memperingati haul dan “mengirim” doa bagi keluarga yang telah meninggal. Kepercayaan masyarakat akan terakbulnya dan terkirimnya doa kepada orang yang sudah meninggal melalui doa-doa yang dipanjatnya, salah satunya adalah melalui pembacaan Yasinan. Yasinan juga bisa dijadikan sebagai media dan istikharah bagi masyarakat yang menginginkan suatu hajat tertentu untuk kemudahan, untuk kesembuhan dari penyakit, dan harapan lain sesuai dengan keinginan dari masyarakat⁴²

b. Pengajian

Pengajian merupakan proses memperoleh pengetahuan agama Islam yang bersifat normatif-teologis yang bersumber pada Al-Qur‘an dan

⁴² Hayat, “ *Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah Nu Dalam Membangun Mental Dan Karakter Masyarakat*”, Universitas Islam Malang, Volume 22, Nomor 2, 2014, Hal 11

Hadits yang dipahami berdasarkan salah satu pemahaman dari tokoh mazhab atau aliran tertentu.⁴³

c. Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT.

Kata majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu kata majelis dan kata ta'lim. Majelis artinya tempat duduk atau tempat sidang dewan sedangkan kata ta'lim sering diartikan sebagai pengajaran. Oleh Karena itu, kata majelis ta'lim diartikan secara bahasa (lughawi) berarti suatu tempat yang dipergunakan untuk pelaksanaan, pengajaran atau pengajian agama Islam.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa majelis ta'lim adalah tempat yang di dalamnya berisi proses belajar mengajar tentang agama Islam atau kajian Islam yang lainnya, yang bersifat nonformal yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.⁴⁴

⁴³ Ahmad Safiq Latifi, Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Remaja Usia 13-18 Tahun Di blok 1 Desa Gembongan Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon, dalam www.Syekhnurjati.ac.id, diunduh pada 1 Januari 2020.

⁴⁴ Ibid,

4. Ruang Lingkup Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Tasawuf

Dalam arti istilah tasawuf bisa disamakan dengan mistik, yaitu suatu sistem cara bagaimana orang ingin mencapai hubungan yang mesra dengan Tuhan Yang Maha Kekal dan Maha Sempurna. Agama manapun, apakah itu Islam, Kristen, Hindu, Budha, Yahudi dan lain sebagainya pasti mempunyai satu aspek yang disebut dengan aspek mistik (misticisme).⁴⁵ Annemarie Schimmel menyatakan bahwa mistik adalah arus besar kerohanian yang mengalir dalam semua agama. Di dalam Islam aspek mistik itu dikenal dengan nama tasawuf atau sufisme. Pandangan seperti ini teguhkan oleh Harun Nasution yang menyatakan bahwa misticisme dalam Islam diberi nama tasawuf, yang oleh orientalis barat disebut dengan sufisme. Dengan kata demikian kata "sufisme" dalam istilah para orientalis barat khusus dipakai untuk menyebut misticisme atau mistik Islam.

Para penulis tasawuf memberikan pengertian yang berbeda-beda dalam mendefinisikan tasawuf. Menurut Abu Bakar Aceh tasawuf adalah mencari jalan untuk memperoleh kecintaan dan kesempurnaan rohani. Harun Nasution menyatakan bahwa tasawuf adalah kesadaran akan adanya komunikasi dan dialog antara roh manusia dengan Tuhan melalui pengasingan diri dan berkontemplasi. Muhammad Abdul Haq Ansari

⁴⁵ Muhtar Hadi, *Memahami Ilmu Tasawuf Sebuah Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Yogyakarta, Aura Media, 2009), H.14

menyatakan bahwa ketika Abu Husein An-Nuri ditanya tasawuf itu apa, beliau menjawab: tasawuf bukanlah gerak lahir (rasm) atau pengetahuan (ilm), tetapi ia adalah kebajikan (khulq) Al-Junaid menyatakan tasawuf adalah penyerahan dirimu kepada Allah, dan bukan untuk tujuan lain. Sedang Sahl Ibn Abdullah al-Tustari mengatakan tasawuf adalah makan sedikit, demi mencari damai dalam Allah SWT dan menarik diri dari pergaulan ramai. Ma'ruf al-Kharkhi mengatakan tasawuf adalah memilih Tuhan dan berputus asa terhadap apa saja yang ada di tangan para makhluk.⁴⁶

b. Pengertian ibadah

Menurut kamus "Ash-Shihah", arti asal Al-'Ubudiyah adalah ketundukan dan kerendahan. At-Ta bid berarti penghambaan. Al-'Ibadah berarti ketaatan dan At-Ta'abbud berarti penyembahan ritual. Dikatakan: Thoriq Mu'abbad (jalan yang mulus) dan Al-Ba 'ir Al-Mu'abbad, yaitu unta yang jinak dalam iring-iringan unta. Beberapa arti tersebut dibedakan menurut semantik pecahan kata.⁴⁷

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah memandang ibadah dengan pandangan yang lebih dalam dan lebih luas, yaitu beliau menganalisa artinya sampai kepada unsur-unsur pembentuknya yang sangat mendasar. Disamping arti asal ibadah menurut bahasa-yaitu ketaatan dan ketundukan optimal-beliau menonjolkan suatu unsur baru yang memiliki urgensi besar dalam Islam dan juga dalam setiap agama. Sebuah unsur yang mana tidak akan terealisasi ibadah -sebagaimana yang diperintahkan Allah-kecuali dengannya, yaitu unsur "kecintaan",

⁴⁶ Ibid, h. 15

⁴⁷ Yusuf Al-Qaradhawi, *Pengantar Kajian Islam*, (Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar, 2010) h. 76

maka tanpa unsur perasaan sentimental ini tidak akan terwujud ibadah yang mana untuk Nyalah Allah menciptakan makhluk, mengutus para rasul dan menurunkan kitab-kitab.⁴⁸

c. Pengertian Akhlak

1. Akhlak Mahmudah

Perilaku manusia yang baik ditunjukkan oleh sifat dan gerak kehidupannya sehari-hari. Akhlak yang baik ialah segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*). Tingkah laku yang membuat orang lain senang dan nyaman serta tidak merasa terganggu. Akhlak yang baik berasal dari sifat-sifat yang baik pula. Sehingga jiwa manusia dapat menghasilkan perbuatan-perbuatan lahiriah yang baik.⁴⁹

Adapun jenis-jenis akhlak mahmudah menurut Jabir antara lain :

a). Jujur

Jujur adalah sebuah ungkapan yang sering kali kita dengar dan menjadi pembicaraan. Akan tetapi pembicaraan tersebut hanya mencakup sisi luarnya saja dan belum menyentuh makna dari jujur itu sendiri. Jujur merupakan sifat yang terpuji. Allah menyanjung orang-orang yang mempunyai sifat jujur dan menjanjikan balasan yang berlimpah bagi mereka. Nabi menganjurkan umatnya untuk selalu jujur karena kejujuran merupakan mukadimah akhlak mulia yang akan mengarahkan pemiliknya kepada akhlak tersebut

b). Sabar

Kesabaran ialah menahan diri dari apa yang tidak disukai atau tabah menerimanya dengan rela dan berserah diri (Jabir,1991:347). Sabar merupakan salah satu bagian dari

⁴⁸ Ibid, h. 77

⁴⁹

akhlaqul mahmudah yang dibutuhkan seorang muslim dalam menghadapi masalah dunia dan agama. Tingkat kesabaran seseorang dalam menghadapi hal-hal yang menyinggung perasaan berbeda-beda. Ada yang tersinggung sedikit saja segera meluap dan ada juga yang menyinggung hatinya tetapi dia tetap tabah dan menerimanya. Apabila kita memiliki sifat sabar maka tidak akan ada pertikaian dan pertengkaran.

c). Ikhlas

Ikhlas artinya memurnikan tujuan bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dari hal-hal yang dapat mengotorinya. Dalam arti lain, ikhlas adalah menjadikan Allah sebagai satu-satunya tujuan dalam segala bentuk ketaatan atau mengabaikan pandangan makhluk dengan cara selalu berkonsentrasi kepada Al-Khaliq

Salah satu pilar yang terpenting dalam Islam yaitu sifat ikhlas, karena ikhlas merupakan salah satu syarat untuk diterimanya ibadah kita kepada Allah. Hal ini bisa dilihat dari hadits Abu Umamah, yaitu ketika Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda setelah ditanya mengenai orang yang berperang untuk mendapatkan upah dan pujian. Rasulullah saw bersabda, “Sesungguhnya Allah ‘azza wa jalla tidak menerima suatu amal, kecuali jika dikerjakan murni karena-Nya dan mengharap wajah-Nya”.

d). Dermawan

Dermawan, dalam pengertian *harfiah* adalah seseorang yang suka memberi kepada orang lain. Dermawan bisa diartikan dengan senang hati tanpa keterpaksaan memberikan sebagian harta atau sesuatu hal yang dimilikinya untuk kepentingan orang lain yang membutuhkan, sedangkan dirinya berlebihan akan sesuatu hal tersebut. Namun, di sisi lain muncul pengertian *ma’rifat* yang lebih luas lingkupnya.

2. Akhlak Mazmumah

Membahas sikap terpuji (Akhlak Mahmudah) pastinya tidak akan terlepas dari sikap tercela (Akhlak Mazmumah). Akhlak *Mazmudah* ialah perangai atau tingkah laku yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap tidak baik. Dimana perangai atau tingkah laku tersebut mengakibatkan orang lain tidak senang.

Tingkah laku dan tutur kata yang ada pada manusia cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain disebut akhlak *mazmumah*. Perbuatan tersebut termasuk *munkar*, tingkah laku seperti ini dilarang oleh Allah, dan diwajibkan untuk menjahuihnya. Sedangkan *mazmumah* itu sendiri adalah perilaku buruk. Buruk dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Rusak atau tidak baik, jahat, tidak menyenangkan, tidak elok jelek.
- b. Perbuatan yang tidak sopan kurang ajar, jahat, tidak menyenangkan.

a). Egoistis (*Al-ananiyah*)

Ananiyah berasal dari kata '*ana*' yang berarti aku, '*ananiyah*' berarti keakuan. Sifat ananiyah ini biasa disebut egoistis yaitu sikap hidup yang terlalu mementingkan diri sendiri bahkan jika perlu dengan mengorbankan kepentingan orang lain. Sikap ini adalah sikap tercela karena cenderung berbuat yang dapat merusak tatanan pergaulan kehidupan masyarakat.

b). Kikir (*al bukhli*)

Bakhil atau kikir adalah sifat tercela yang muncul ketika manusia telah memiliki banyak harta benda. Sifat kikir ini akan muncul ketika seseorang dibayang-bayangi dengan pemikiran, buat apa kami menghambur-hamburkan harta yang telah kami peroleh dengan susah payah untuk hal-hal yang tidak bisa membuat kami senang.

c). *Dusta (al- buhtan)*

Dusta adalah mengada-ada sesuatu yang tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Kadang-kadang seseorang itu sendiri yang sengaja berdusta. Dikatakannya orang lain yang menjadi pelaku, juga da kalanya secara brutal ia bertindak, yaitu mengadakan kejelekan terhadap orang yang tidak bersalah.

d). *Khianat (al khiyanat)*

Kata *khiyanat* dalam Bahasa Indonesia diserap menjadi khianat yang berarti tindakan yang tidak menepati apa yang telah dijanjikan, yaitu tidak menepati janji. Sifat khianat adalah salah satu sifat orang munafiq sebagaimana sabda Rasulullah SAW bahwa tanda-tanda orang munafiq itu ada tiga yaitu, apabila berkata ia berdusta, apabila janji ia ingkar dan apabila diberi amanah berkhianat.

Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya Ibn Maskawaih dal am bukunya Tahdzib al-Akhlaq, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam al-Ghazali dalam kitabnya Ihya' Ulum al-Din menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵⁰

a) Ruang Lingkup Ajaran Akhlak

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek,

⁵⁰ Ibid.

dimulai akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh fumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa).⁵¹ Lebih jelasnya dapat disime paparan berikut ini:

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlak sebagaimana telah dijelaskan di atas.

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak dikemukakan Alquran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah."⁵²

Di sisi lain Alquran menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika hertemu saling mengucapkan salam,

⁵¹ Ibid, h. 152

⁵² Ibid, h. 155

dan ucapan yang dikeluarkan adalah yang baik." Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar. angan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula herprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk." Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Pemaafan ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang dimaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan." Selain itu pula dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah.

Untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan, kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kenusiaan) berikut ini patut sekali untuk dipertimbangkan, antara lain:

1. Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia. khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah kasih (rahm, rahmah) sehagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri atas Diri-Nya. Maka manusia pun harus cinta kepada sesamanya agar Allah cinta kepadanya. "Kasihlah kepada orang di bumi, maka Dia (Tuhan) yang ada di langit akan kasih kepadamu
2. Persaudaraan (ukhuwah), yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (biasa disebut ukhuwah Islamiyah) Intinya adalah agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain. Tidak merasa lebih baik atau lebih rendah dari golongan lain, tidak saling menghina, saling mengejek, banyak berprasangka, suka mencari cari kesalahan orang lain dan suka mengumpat (membicarakan) keburukan orang lain.

3. Persamaan (al musawah), yaitu pandangan bahwa semua makhluk sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jens kelanin ras ataupun suku bangsa. Tinggi rendah manusia hanya berdasarkan ketakwaannya yang penilaian dan kadarnya hanya tuhan yang tahu prinsip ini dipaparkan dalam kitab suci sebagai kelanjutan dari prinsip persaudaraan di kalangan kaum beriman. Jadi, persaudaraan berdasarkan iman (ukhuwah Islamiyah) diteruskan dengan persaudaraan berdasarkan kemanusiaan (ukhuwah insamiyah).
4. Adil, yaitu wawasan yang seimbang (balanced) dalam memandang menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang. Jadi, tidak secara apriori menunjukkan sikap positif atau negatif. Sikap kepada sesuatu atau seseorang dilakukan hanya setelah mempertimbangkannya dari berbagai segi secara jujur dan seimbang, dalam Alquran menyebutkan bahwa kaum beriman dirancang oleh Allah untuk menjadi golongan tengah (ummatan wasathan) agar dapat menjadi saksi untuk sekalian umat manusia sebagai kekuatan penengah (wasith, Indonesia: wasit).
5. Baik sangka (husnuzh-han), yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia. Berdasarkan ajaran agama, pada hakikat aslinya bahwa manusia itu adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah atau kejadian asal yang suci. Sehingga manusia adalah makhluk yang memiliki kecenderungan kepada kebenaran dan kebaikan (hanif).
6. Rendah hati (tawadhu'), yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah. Maka, tidak sepatasnya manusia mengklaim kemuliasan kecuali dengan pikiran dan perbuatan yang haik, yang itu pun hanya Allah yang akan menilainya. Sikap rendah hati selaku orang beriman adalah suatu kemestian, hanya kepada mereka yang jelas-jelas menentannng kebenaran, manusia dibolehkan untuk bersikap tinggi hati.
7. Tepat janji (Al wafa'), Salah satu sifat orang yang benar benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian. Dalam masyarakat dengan pola hubungan yang lebih kompleks dan luas, sikap tepat janji ini merupakan unsur budi luhur yang amat diperlukan dan terpuji.⁵³

⁵³ Ibid, h 156

Dari ketiga pemaparan di atas tentang sosial keagamaan hanya dijadikan sebagai konteks apasaja yang membahas tentang sosial keagamaan, disini peneliti membahas tentang akhlak, akhlak yang dimaksud dalam pemaparan diatas adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan tanpa ada pemikiran dan pertimbangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indera.⁵⁴ Pada penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti akan melakukan penelitian dimasyarakat sekitar Pondok Pesantren Syarikatun Desa sarikaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dikarenakan objek penelitian daerah penelitian, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.⁵⁵

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu “suatu penelitian yang diupayakan mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. ditunjukkan untuk memaparkan dan

⁵⁴BurhanBungin, *Metodologi Penelitian Social dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Social, Kebijakan Publik, Komunikasi Manajemen, dan Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2013), 142.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 4.

menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang tertentu.”⁵⁶

Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.⁵⁷

Deskriptif kualitatif dapat mengkaji persoalan terhadap keadaan yang sebenarnya, dengan demikian, akan diperoleh fakta yang di perlukan. Maksud dalam penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian partisipan.

Kontek penelitian yang akan dilakukan, penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis tentang deskripsi tersebut, berdasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 56.

⁵⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 76.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang utama sebuah data dihasilkan.⁵⁸ Adapun yang dimaksud data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.⁵⁹ Artinya peneliti mengumpulkan data-data dari hasil wawancara tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar,⁶⁰ peneliti menggunakan teknik purposive sampling.

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik agar relevan dengan desain penelitian dan dapat mewakili populasi yang ada.⁶¹ Dalam menentukan sampel penulis menentukan ciri-ciri khusus, agar tujuan ini dapat dipenuhi dan berjalan sesuai dengan rencana yang sudah disusun dari saat pra survey, yang dilakukan ditempat penelitian sehingga ketika melakukan penelitian di tempat penelitian dapat berjalan lancar.

Berdasarkan teknik diatas peneliti memilih Muhammad Mansyur, Kyai Pondok Pesantren Sayrikatun dan Masyarakat Desa Sarikatun sebagai sumber data primer.

⁵⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 129.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 22.

⁶⁰ S.Nasution, *Metode Research*, (Jakarta:Pt Bumi Aksara,2014),Hlm.98.

⁶¹ S.Nasution, *Metode Research*, (Jakarta:Pt Bumi Aksara,2014),Hlm.98.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Sumber data diperoleh dari dokumen bahkan bisa dari buku-buku pengetahuan yang berkaitan mengenai masalah penelitian ini. sumber data sekunder yang digunakan berupa buku-buku perpustakaan atau penunjang seperti: Abdul Mujib, Abdurahman Wahid, Ahmad Khoirul Badar, Habibil Hakim, Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, jurnal, internet, dan laporan hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian.

Dari penjelasan di atas peneliti ini menggunakan data primer dan data sekunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan, maka pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara/interview

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan sejumlah pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”

Wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial. Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terarah/bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilaksanakan secara bebas, tetapi kebebasan ini tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada respondendan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.⁶² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada narasumber yakni Kyai Pondok Pesantren Syarikatun dan Masyarakat Desa Sarikaton. Dengan wawancara penulis mengharapkan informasi yang dapat digunakan sebagai sumber yang bisa dijadikan sebagai bahan penelitian mengenai peran kyai pondok pesantren Syarikatun di Desa Sarikaton.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penulisan.⁶³ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Secara sederhana observasi berarti bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan.

Observasi diartikan sebagai pengamatan, pemilihan, pengkodean. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan dan

⁶²BurhanBungin, *Metodologi Penelitian Social dan Ekonomi.*,135.

⁶³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 158.

memberikan gambaran tentang peran yang dilakukan oleh Kyai pondok pesantren dalam perubahan sosial terhadap masyarakat sekitar di desa sarikaton , yaitu dengan mengamati secara langsung sikap, perilaku masyarakat, pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Kyai pondok pesantren.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.”⁶⁴

Data-data yang di kumpulkan berupa tentang letak geografis desa Sarikaton, keadaan masyarakat sekitar Pondok Pesantren, struktur kepengurusan, serta semua data yang berkaitan dengan penelitian.

Metode dokumentasi merupakan penunjang untuk kesempurnaan yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang di perlukan oleh peneliti melalui catatan tulisan. Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan seperti memperoleh data tentang profil pondok pesantren syarikatun dan letak geografis.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian

⁶⁴ *Ibid*, h. 102.

ini adalah teknik triangulasi. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding.”⁶⁵

Triangulasi dibedakan menjadi empat macam yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

E. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan penelitian langkah pertama yang harus dilakukan adalah persiapan, kemudian mengumpulkan data-data yang tersusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. “Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan”.⁶⁶

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis dapat diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁶⁷

Mengingat penelitian ini hanya menampilkan data-data kualitatif, maka penulis menggunakan analisis data induktif. Metode induktif adalah jalan berfikir

⁶⁵Lexy J.Moleong,*Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h.30.

⁶⁶Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h.102.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h.335.

dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus. Proses analisis data ini memfokuskan selama proses di lapangan. Dalam proses analisis data dapat dilakukan beberapa tahap yaitu:

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif ini peneliti telah melakukan analisis data sebelum peneliti terjun di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis data di lapangan

Analisis data di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

3. Analisis data selama di lapangan

Proses penelitian kualitatif selama memasuki lapangan, di mulai dengan menetapkan seorang informen (yang bisa dipercaya). Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informen tersebut dan mencatatnya. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan seputar masalah penelitian yang peneliti lakukan, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.⁶⁸

Data yang diperoleh banyak maka perlu untuk dilakukan reduksi data, Setelah data terkumpul maka peneliti mengolah data dan menganalisis data secara deskriptif kualitatif yakni data yang berupa keterangan atau uraian

⁶⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014),

deskriptif sehingga dari uraian tersebut akan tergambar peran kyai pondok pesantren dalam merubah akhlak mazmumah di masyarakat desa sarikaton, dan memilih data yang akan digunakan, maka data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan sejenisnya, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Sarikaton Kecamatan Pungur Kabupaten

Lampung Tengah

1. Profil pondok pesantren syarikatun

Bermula dengan melihat para generasi anak-anak khususnya diusia pra sekolah, setelah selesai TPA tidak ada lagi yang mengarahkan ketingkat selanjutnya disamping itu kita melihat semakin kritisnya moral generasi dan untukantisipasi perkembangan zaman yang justru semakin memisahkan dari tuntunan syariat agama.

Pondok pesantren syarikatun terletak di dusun 1 sarikaton kecamatan punngur kabupaten lampung tengah, Madrasah Raudlotut Tholibin adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada didalam Pon-Pes Syarikatun Madrasah Raudlotut Tholibin ini merupakan jawaban dari masyarakat yang menginginkan metode pendidikan keagamaan yang lebih efisien.

Dengan motivasi diatas yang merupakan kenyataan yang sulit dihindari, berdirilah Madrasah Raudlotut Tholibin, lembaga pendidikan yang baru saja melangkah ini akan menitik beratkan pelarajan tulis menulis di tingkat persiapan, memaknai kitab, Nahwu pemula ditingkat ibtida'iyah, qowait (nahwu shorof) ditingkat menengah (Tsanawiyah) dan

untuk tingkat Aliyah khusus pendalaman ilmu fiqih. Maka terdapat empat jenjang/ tingkat :

1.	Persiapan	1 tahun
2.	Ibtida'iyah	3 tahun
3.	Tsanawiyah	3 tahun
4.	Aliyah	3 tahun

Tabel 4.1

Dari semua jenjang ini meliputi :

Ilmu Aqur'an
Ilmu Alhadis
Ilmu Fiqih
Ilmu Tauhid
Ilmu Sejarah
Ilmu Ahlaq, Machfudlot dan sebagainya

Tabel 4.2

Pondok Pesantren adalah bukti ketayaan pesantren merupakan pembinaan mental dan pusat pendalaman wawasan keilmuan. Utamanya ilmu agama karna dari lembaga inilah, para ulama dilahirkan dan terus menggembleng generasi penerusnya tak terkecuali Pondok Pesantren Syarikatun.

Kyai Muhammad Manshur adalah Pendiri awal Pondok Pesantren Syarikatun beliau berasal dari Blitar Jawa Timur Alumni Pondok Pesantren Mojosari Nganjuk Jawa Timur.

Beliau berusaha dengan sepenuhnya untuk merapatkan niat dan tekad bersama-sama warga lingkungan dan sekitarnya. Dalam menuju Ukhuwah Islamiyah dengan kapasitas Amar Mar'ruf Nahi Munkar dan Bhineka Tunggal Ika untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan berbangsa dan bernegara. Pondok Pesantren Syarikatun didirikan sebagai pencetak generasi yang menjadi harapan Orang Tua, Agama, Negara dan Bangsa.⁶⁹

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Syarikatun

a. Visi

1. Menjadikan Pondok Pesantren yang unggul dalam mewujudkan santri yang berilmu, beramal dan berakhlaqul karimah.
2. Menjadi tuntunan masyarakat dalam bidang keagamaan.

b. Misi

1. Mendidik santri agar menjadi muslim yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berakhlaqul karimah.
2. Mendidik santri agar menjadi kader-kader ulama yang berjiwa ikhlas, tangguh dan tabah dalam mengamalkan dan mendakwahkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.

⁶⁹ Profil Pondok pesantren syarikatun

3. Membekali santri dengan keterampilan dalam berbagai disiplin ilmu sehingga siap dan sanggup menghadapi tantangan dan perubahan zaman yang semakin maju.
4. Mendidik santri agar menjadi generasi ahlussunnah wal jama'ah yang sholih dan sholihah serta berguna bagi pembangunan agama, nusa dan bangsa.⁷⁰

B. Deskripsi Peran Kyai Pondok Pesantren Syarikatun Dalam Perubahan Sosial Di Desa Sarikaton kecamatan punggur

1. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Sarikaton

Masyarakat desa sarikaton adalah masyarakat yang penduduknya mayoritas beragama Islam. Namun, khususnya tempat penelitian terdapat akhlak beberapa warga belum mencerminkan layaknya seorang yang beragama islam, dapat dilihat dari kebiasaannya yang masih mengkonsumsi minuman keras, berjudi dan meresahkan warga sekitar.

Kurangnya pemahaman Masyarakat Desa Sarikaton tentang ilmu agama islam membuat kyai pondok pesantren syarikatun bertekad untuk mewujudkan masyarakat yang Ukhuwah Islamiyah dengan kapasitas Amar Mar'ruf Nahi Munkar, dan Berakhlakul Karimah. Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut Kyai melakukan tausiah dengan mengisi kajian tentang agama Islam khususnya dalam lingkup akhlak.

Kyai Muhammad mansyur adalah pendiri dan pengasuh pondok pesantren syarikatun yang berada di Desa Sarikaton Kecamatan

⁷⁰ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Syarikatun.

Punggur Kabupaten Lampung Tengah,” Kerukunan warga sangat erat, bahu membahu baik dari beberapa golongan dalam segala bidang termasuk kegiatan sosial keagamaan, namun ada saja warga yang akhlaknya kurang baik dan masih melanggar apa yang telah di larang oleh agama, seperti mengkonsumsi minuman keras, judi, dan meresahkan masyarakat sekitar, minimnya kesadaran individu untuk melakukan kewajiban sebagai seorang muslim seperti melaksanakan kajian islami, shalat, puasa, dan lain-lain masih sangat rendah walaupun mayoritas penduduk Desa sarikaton beragama Islam”.⁷¹

2. Peran kyai dalam menerapkan ilmu keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara kepada kyai pondok pesantren syarikatun bahwa masyarakat desa sarikaton mayoritas beragama islam, namun minimnya pemahaman tentang ilmu agama dan H, IH, AS, EW menimbulkan permasalahan yang dapat merugikan orang lain, dari wawancara salah satu warga diketahui bahwa terdapat beberapa warga yang perilakunya tidak mencerminkan sebagai umat muslim seperti mengkonsumsi minuman keras “ saya sering melihat ada masyarakat yang sedang mengkonsumsi minuman keras dan berjudi, ada juga yang sering memalak ketika ada orang yang sedang lewat “. ⁷² Perilaku tersebut menimbulkan keresahan bagi masyarakat lainnya serta keprihatinan dari masyarakat akan wawasan ilmu keagamaan yang dimiliki. Banyak masyarakat yang sangat menyayangkan dengan perbuatan yang dilakukan H, IH, AS, Dan EW tersebut.

⁷¹ Dulhadi , masyarakat, Desa sarikaton, Kec. punggur Kab.Lampung Tengah, Hasil Wawancara, Minggu, 2 Desember 2019.

⁷² Bagio, masyarakat desa sarikaton, kecamatan punggur, kabupaten lampung tengah, hasil wawancara , senin , 30 desember 2019.

“Sangat disayangkan apabila ada warga yang masih seperti itu, karena meresahkan dan merugikan warga, ini menandakan kurangnya pemahaman mereka tentang akhlak dan aturan agama Islam”⁷³

Untuk mewujudkan Masyarakat yang religi dan berakhlakul karimah maka dilakukan kegiatan keagamaan oleh kyai pondok pesantren syarikatun, melalui majlis ta’lim, tahlilan dan isighozah kyai pondok pesantren menyampaikan tausiah tentang nilai-nilai ilmu agama islam khususnya dalam lingkup akhlak.

Bedasarkan dari berbagai wawancara yang peneliti lakukan kepada masyarakat ditemukan hasil berikut. “Awalnya H hanya mengabaikan kegiatan yang dilakukan oleh kyai dan masyarakat sekitar, namun karena sering dibujuk oleh temannya yang aktif melakukan kegiatan keagamaan tersebut H merasa malu, setelah rutin mengikuti kegiatan tersebut, yang mulanya sering mengkonsumsi minuman keras kini alhamdulillah tidak lagi, responden sangat mendukung dengan agenda kegiatan keagamaan yang kyai lakukan karena selain menambah pengetahuan tentang ilmu agama juga dapat mengurangi kegiatan-kegiatan yang negatif.”⁷⁴

Dulunya IH adalah seorang pemabuk dan tidak mengerti aturan tentang agama Islam. Namun, setelah adanya kegiatan keagamaan yang pak kyai lakukan di masyarakat IH merasa malu dengan Jama’ah yang aktif mengikuti kegiatan tersebut, IHPun sering mendapat teguran dari

⁷³ Ibid

⁷⁴ wawancara kepada H, masyarakat desa sraikaton, kecamatan punggur, Kab.Lampung Tengah, Hasil Wawancara, Minggu, 2 Desember 2019.

jama'ah, dan mencoba untuk mengikuti kegiatan tersebut, mulanya tidak ada perubahan sama sekali pada IH tetapi karena tetap aktif mengikuti kegiatan tersebut lama kelamaan setelah pak kyai selalu memberikan tausiah tentang ilmu agama islam khususnya dalam lingkup akhlak, kini IH tidak lagi mengkonsumsi makanan/minuman yang dilarang oleh agama Islam.⁷⁵

Awalnya AS beranggapan bahwa kegiatan yang kyai lakukan tidak penting baginya, mungkin karena kurangnya pemahaman tentang ilmu agama Islam dan akhlak yang kurang baik namun, ada salah satu temannya yang dulunya pemabuk setelah mengikuti kegiatan tersebut kerabatnya mengalami perubahan mulai dari segi akhlak dan kebiasaan mengkonsumsi minuman keras, dari salah satu kerabatnya berikutlah AS sering dinasehati dan dibujuk untuk ikut menghadiri dalam kegiatan keagamaan tersebut. Saat pertama AS mengikuti kegiatan di majlis ta'lim tersebut merasa malu dan tidak percaya diri, tapi ternyata AS disambut dengan baik oleh jama'ah yang ada di majlis ta'lim, hingga saat ini AS masih aktif mengikuti kegiatan tersebut dan tidak lagi melakukan perbuatan yang negatif.⁷⁶

Sebelum adanya kegiatan yang dilakukan oleh kyai pondok pesantren syarikatun, setiap malam kegiatan EW hanya diisi dengan hal-hal yang

⁷⁵ wawancara kepada IH, masyarakat desa sraikaton, kecamatan punggur, Kab.Lampung Tengah, Hasil Wawancara, Minggu, 2 Desember 2019.

⁷⁶ , wawancara kepada AS, masyarakat desa sraikaton, kecamatan punggur, Kab.Lampung Tengah, Hasil Wawancara, Minggu, 2 Desember 2019.

negatif seperti mengkonsumsi minuman keras berjudi, namun setelah kyai pondok pesantren syarikatun mengadakan agenda rutin keagamaan dan arahan dari keluarga EW untuk mengikuti kegiatan di majlis ta'lim tersebut. Di dalam kegiatan keagamaan diisi dengan tausiah-tausiah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkup akhlak mahmudah, setelah beberapa bulan EW mengikuti kegiatan tersebut maka semakin bertambah wawasan tentang agama Islam, seiring berangsur-angsurnya waktu EW mengerti apa yang dilakukan selama ini menyimpang dari ajaran agama Islam, EW bersyukur dengan adanya kegiatan tersebut karena yang mulanya sering melakukan judi dan kegiatan negatif lainnya kini rajin beribadah dan beprasangka baik.⁷⁷

Dari hasil berbagai wawancara responden di atas dapat disimpulkan bahwa H, IH,AS dan EW yang dulunya berakhlak mazmumah setelah adanya kegiatan oleh kyai pondok pesantren syarikatun kini menjadi berakhlak mahmudah, dalam hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan dari kegiatan keagamaan yang kyai lakukan di masyarakat Desa Sarikaton.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap peran kyai pondok pesantren dalam perubahan sosial keagamaan didapatkan hasil mengenai aktifitas keagamaan.

⁷⁷ Wawancara kepada EW, masyarakat desa sraikaton, kecamatan punggur, Kab.Lampung Tengah, Hasil Wawancara, Minggu, 2 Desember 2019.

No	Hari	Waktu	Nama Agenda
1	Jum'at	Ba'da isya	Tahlilan
2	Selasa kliwon	Ba'da isya	Istihozah
3	Rabu	Ba'da isya	Pengajian

Tabel 4.3

Bentuk tanggung jawab dan rasa kepedulian serta dianggap masyarakat memiliki ilmu agama yang matang dan dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat desa sarikaton, kyai muhammad mansyur sebagai salah satu penggerak kegiatan keagamaan di desa sarikaton, antara lain yasinan, tahlilan, istoqhozah, dan pegajian rutin untuk umum di pondok pesantren, melalui kegiatan keagamaan ini beliau menambahkan kajian-kajian keislaman yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan mengisi kajian-kajian keagamaan yang ada di masyarakat seperti tahlilan, yasinan, istighazah. Dalam kegiatan tersebut saya sampaikan mauidloh khasanah tentang nilai-nilai agama islam dan akhlakul karimah termasuk di dalamnya membahas tentang larangan-larangan yang telah di tetapkan oleh agama islam.

Waktu pelaksanaan tahlilan dan yasinan adalah setiap malam senin dan malan jum'at, dengan memberikan mauidzoh khasanah insyaallah banyak masyarakat yang sebelumnya memiliki sifat akhlak kurang baik menjadi

berkepribadian positif di masyarakat dengan seiring berjalannya waktu, tidak hanya mengisi ceramah-ceramah di kegiatan keagamaan, tetapi saya terapkan juga bagaimana contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁸

Masyarakat desa Sarikatonpun menerima dengan sangat positif tentang kegiatan keagamaan yang kyai lakukan, banyak yang antusias mengikuti kegiatan keagamaan baik dari remaja dan orang tua. “Masyarakat sarikaton yang mayoritas beragama islam sangat merepon positif karena Kyai adalah tokoh agama yang bisa dibilang ilmunya sudah mumpuni dan juga sebagai panutan oleh masyarakat, tidak hanya ilmunya saja namun sikap dan perilakunya yang kharismatik dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu nilai positif bagi masyarakat untuk dijadikan pamong atau pembimbing dalam ajaran agama islam”⁷⁹.

Kegiatan keagamaan ini dimulai sejak tahun 2016, awalnya kegiatan ini diadakan sebulan sekali namun seiring banyaknya perubahan dimasyarakat maka kegiatan ini diadakan 2 minggu sekali, dan alhamdulillah, setelah beberapa bulan kegiatan ini berjalan ada perubahan dari masyarakat baik dari segi perkataan maupun perilaku, sifat manusia juga

⁷⁸ Ibid,

⁷⁹ Parman, masyarakat desa sarikaton, kecamatan pungur, kabupaten lampung tengah, hasil wawancara , senin , 30 desember 2019 .

berbeda-beda ada yang langsung paham ada juga yang membutuhkan waktu lama untuk memahami apa yang telah diberikan.⁸⁰

Dengan kegiatan keagamaan tersebut banyak masyarakat yang mengalami perubahan baik dari segi ilmu keagamaan dan akhlaknya, hal ini menjadikan bahwa kyai pondok pesantren berperan penting dalam kehidupan sosial keagamaan khususnya dalam bidang akhlak. “Perubahan jelas ada, dilihat dari kebiasaan beberapa masyarakat yang tadinya gemar mengkonsumsi minuman keras kini tidak lagi melakukannya, mungkin karena bertambahnya ilmu keagamaan, dia jadi tau kalau minuman keras itu dilarang oleh agama dan bisa meresahkan masyarakat, yang tadinya tidak pernah solat berjamaah di masjid kini sering berjamaah”.⁸¹

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan berikut agenda kegiatan keagamaan kyai pondok pesantren syarikatun di desa sarikatun kecamatan pungur kabupaten lampung tengah.

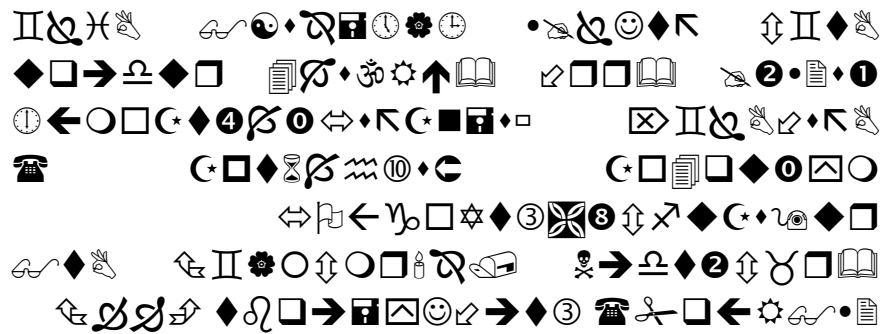
a. Tahlilan

Tahlilan adalah kegiatan keagamaan rutin yang dilakukan masyarakat sarikatun, yang di dalamnya terdapat pembacaan sholawat, yasin, dan do’a, tidak hanya itu saya juga menambahkan mauidloh khasanah tentang akhlakul karimah dan hidup teladan dala sehari-hari di masyarakat.

⁸⁰ Kyai pondok pesantren syarikatun, desa sarikatun, kecamatan pungur, kabupaten lampung tengah, hasil wawancara, minggu 2 sembilan desember 2019 .

⁸¹ Eko, masyarakat desa sarikatun, kecamatan pungur, kabupaten lampung tengah, hasil wawancara , senin , 30 desember 2019 .

Salah satu ayat yang menjadi pedoman kyai adalah surat an-nahl ayat 97,



Barang siapa yang mengamalkan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupanyang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang baik dari apa yang telah mereka kerjakan.⁸²

Kegiatan kegamaan ini rutin diadakan seminggu sekali yaitu setiap malam jum'at bergiliran dari rumah warga satu kerumah warga yang lain.⁸³

b. Istighozah

Istighozah adalah salah satu bentuk tanggung jawab dan rasa kepedulian kyai pondok pesantren syarikatun terhadap masyarakat, karena melihat beberapa kondisi masyarakat akan minimnya pengetahuan tentang agama islam, jadi di dalam kegiatan istighozah ini selain untuk menambah ilmu pegetahuan tentang agama islam juga sebagai bentuk aktivitas agar masyarakat mempunyai kegiatan yang positif.

⁸² QS. An-Nahl ayat 97

⁸³ Ibid

Dalam kegiatan ini juga di sampaikan ajaran-ajaran tentang agama islam yang di dalamnya membahas ahlak terhadap allah dan sesama manusia.⁸⁴

c. Pengajian

Pengajian ini rutin diadakan 2 minggu sekali di pondok pesantren syarikatun yang dibuka untuk umum, bertujuan untuk menambah wawasan tentang kajian keislam serta sebagai wadah untuk silaturahmi antar sesama, “dalam pengjian ini full saya sampaikan mauidloh khasanah materinyapun masi seputar akhlak, karena dilihat dari kondisi masyarakat yang minimnya pengetahuan tentang berakhlak dalam kehidupan di masyarakat”.⁸⁵

C. Analisis Peran Kyai Pondok Pesantren Syarikatun Dalam Perubahan Sosial Di Desa Sarikaton kecamatan punggur

Dari hasil wawancara dan observasi pembahasan di atas Peran Kyai Pondok Pesantren Syarikatun Dalam Perubahan Sosial Di Desa Sarikaton kecamatan punggur melalui kegiatan keagamaan tahlilan, istighozah, pengajian yaitu menjadikan masyarakat desa sarikaton yang mayoritas beragama islam dapat berakhlakul karimah dan menjalankan ajaran agama Islam yang telah disyari’atkan oleh Allah SWT khususnya H, IH, AS dan EW, dengan adanya Kyai pondok pesantren Syarikatun masyarakat merespon secara positif tentang kegiatan keagamaan tersebut, banyak perubahan yang

⁸⁴ *Ibid*

⁸⁵ *Ibid*

positif, yang mulanya H, IH, AS dan EW sering mengkonsumsi-minuman keras, judi, dan akhlakunya kurang baik kini menjadi rajin beribadah dan mengikuti kegiatan keagamaan walaupun belum secara rutin.⁸⁶

Dengan mengisi kajian-kajian keagamaan yang ada di masyarakat seperti tahlilan, yasinan, istighazah. Dalam kegiatan tersebut saya sampaikan mauidloh khasanah tentang nilai-nilai agama Islam dan akhlakul karimah termasuk di dalamnya membahas tentang larangan-larangan yang telah ditetapkan oleh agama Islam.

Waktu pelaksanaan tahlilan dan yasinan adalah setiap malam senin dan malam jum'at, dengan memberikan mauidloh khasanah insyaallah banyak masyarakat yang sebelumnya memiliki sifat akhlak kurang baik menjadi berkepribadian positif di masyarakat dengan seiring berjalannya waktu, tidak hanya mengisi ceramah-ceramah di kegiatan keagamaan, tetapi saya terapkan juga bagaimana contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁷

Dapat dipahami bahwa peran kyai pondok pesantren syarikatun di masyarakat sarikaton sesuai dengan yang penulis jabarkan di bab sebelumnya, mengenai peran kyai di masyarakat, yaitu dapat dilihat dari agenda kegiatan keagamaan kyai pondok pesantren syarikatun yang mengalami banyak perubahan sosial keagamaan di desa sarikaton kecamatan punggur. "Alhamdulillah dengan adanya kegiatan kyai pondok pesantren ini banyak masyarakat yang mengalami perubahan, terutama dalam hal akhlak berkehidupan sehari-hari, yang tadinya sering berkata kotor kini tidak lagi berkata kotor".⁸⁸

⁸⁶ Sunardi, , masyarakat desa sarikaton, kecamatan punggur, kabupaten lampung tengah, hasil wawancara , senin , 30 desember 2019.

⁸⁷ Ibid,

⁸⁸ Parman, masyarakat desa sarikaton, kecamatan punggur, kabupaten lampung tengah, hasil wawancara , senin , 30 desember 2019.

Dengan tingginya pengaruh Kyai dalam masyarakat maka secara tidak langsung memposisikan Kyai sebagai otoritas tertinggi di dalam masyarakat dan bahkan pemerintahan formal seperti pemerintahan desa bisa tunduk kepada Kyai. Selain itu, Kyai dalam masyarakat juga berperan sebagai tokoh agama yang meliputi peran spiritual, pendidikan, agent of change, dan sosial budaya serta berperan sebagai figure yang terlibat dalam politik baik sebagai partisipan, pendukung maupun actor.

Peran spiritual Kyai bisa kita lihat dimana Kyai dipandang oleh masyarakat tradisional sebagai tokoh yang paling paham tentang agama serta apapun nasehat atau petuah dari Kyai dianggap sudah sesuai dengan syariat Islam. Peran pendidikan Kyai bisa kita lihat dimana Kyai memberikan pengajaran agama baik bagi penduduk sekitar tempat tinggalnya atau didalam lembaga pendidikan yang dia bangun.⁸⁹

Banyak dikemukakan Alquran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah."⁹⁰

Di sisi lain Alquran menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin,

⁸⁹ Robby darwis nasution, kyai sebagai agen perubahan sosial dan perdamaian dalam masyarakat tradisional, vol 19 no, 2 (2017) h. 183

⁹⁰ *Ibid*, h. 155

jika hertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah yang baik." Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar. angan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula herprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk." Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Pemaafan ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang dimaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan." Selain itu pula dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah.

Dilihat dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa H, IH,AS dan EW yang dulunya berakhlak mazmumah setelah adanya kegiatan oleh kyai pondok pesantren syarikatun kini menjadi berakhlak mahmudah, yaitu yang dulunya sering mengkonsumsi minuman keras, masuk rumah tanpa izin, menyapa dengan panggilan buruk, setelah mengikuti kegiatan kegamaan kini tidak lagi.

BULAN	TANGGAL	AKHLAK	NAMA			
			H	IH	AS	EW
Oktober	8	Mazmumah	✓	✓	✓	✓
		Mahmudah				
	18	Mazmumah	✓	✓	✓	✓
		Mahmudah				
		Mazmumah	✓	✓	✓	

November	6	Mahmudah				✓
	20	Mazmumah		✓	✓	
		Mahmudah	✓			
Desember	10	Mazmumah			✓	
		Mahmudah	✓	✓		✓
	18	Mazmumah				
		Mahmudah	✓	✓	✓	✓

Tabel 4.4

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa setelah beberapa kali mengikuti agenda keagamaan dan tausiah yang diberikan oleh kyai terjadi perubahan akhlak yang awalnya berakhlak mazmumah menjadi akhlak mahmudah. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bagaimana akhlak masyarakat desa sarikaton pada awal bulan desember yaitu masih berakhlak mazmumah. Kemudian setelah mengikuti agenda kegiatan keagamaan kyai pondok pesantren syarikatun hanya seorang saja yang mengalami perubahan pada minggu selanjutnya, dapat dilihat pada bulan february secara bertahap masyarakat sudah tidak lagi berakhlak mazmumah, dapat dibuktikan bahwa peran kyai dalam menerapkan ilmu keagamaan di desa sarikaton sangat mempengaruhi khususnya perilaku dan akhlak H, IH, AS dan EW.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan salah satu sub sektor yang diuraikan adalah tentang peran kyai di masyarakat dapat dipahami banyak masyarakat yang menjadikan kyai pondok pesantren syarikatun sebagai tokoh agama, karena dianggap mampu dalam membina maupun

memberikan petunjuk tentang agama Islam, kegiatan keagamaan yang kyai lakukan pun dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sarikaton, adanya dampak positif dari kegiatan keagamaan yang kyai pondok pesantren sarikaton lakukan, serta adanya perubahan sosial keagamaan masyarakat di Desa Sarikaton.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa peran kyai pondok pesantren dalam menerapkan ilmu keagamaan adalah untuk mewujudkan masyarakat yang religi dan berakhlakul karimah, banyak masyarakat yang menanggapi secara positif tentang kegiatan keagamaan oleh kyai pondok pesantren syarikatun, dengan adanya kegiatan kyai pondok pesantren ini banyak masyarakat yang mengalami perubahan, khususnya dalam lingkup akhlak, yang tadinya sering mengkonsumsi minuman keras, berjudi, meresahkan masyarakat dan sering berkata kotor, setelah adanya kegiatan keagamaan yang kyai lakukan kini tidak lagi.

Dari data yang diperoleh peneliti dalam observasi ditemukan bahwa H, IH, AS dan EW yang dulunya berakhlak mazmumah setelah adanya kegiatan oleh kyai pondok pesantren syarikatun secara bertahap kini menjadi berakhlak mahmudah, dalam hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan dari kegiatan keagamaan yang kyai lakukan di masyarakat Desa Sarikaton.

Dapat diketahui maka peran kyai dalam menerapkan ilmu keagamaan adalah untuk merubah perilaku/akhlak masyarakat desa sarikaton melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang di dalamnya diisi dengan kajian ilmu pengetahuan tentang agama Islam.

Kegiatan yang kyai lakukanpun dinilai sangat membantu bagi masyarakat Desa Sarikaton, karena dapat menambah wawasan tentang pengetahuan ilmu agama Islam, serta menjadikan aktivitas positif dibandingkan dengan sebelumnya.

B. Saran

1. Bagi Kyai pondok pesantren agar tetap istiqomah dan meningkatkan lagi kegiatan keagamaan di Desa Sarikaton, agar terwujud Masyarakat yang religi dan berakhlak mahmudah.
2. Bagi sesepuh dan tokoh masyarakat desa sarikaon agar mendukung dan memberkan fasilitas terhadap kegiatan keagamaan yang kyai lakukan.
3. Bagi Masyarakat Desa Sarikaton agar lebih giat dalam mengikuti kegiatan keagamaan karena dapat menambah wawasan tentang ilmu agama Islam khususnya dalam lingkup akhlak.
4. Bagi masyarakat yang sudah berakhlak mahmudah tetap menjaga akhlaknya dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Prenada Media, 2006
- Abdurahman Wahid, *Menggerakan Tradisi*, Jogjakarta:Lkis Yogyakarta, 2010
- Anisah Indriati, “*Pengaruh Pondok Modern Assalam Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Sekitarnya*” skripsi UIN sunan kalijaga, Yogyakarta 2011
- Ahmad Khoirul Badar, *Analisis Peran Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi`in Dalam Membangun Jiwa Entrepreneurship Dan Leadership*, skripsi Jurusan Syari`ah, 2013.
- Abd Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren*, Jogjakarta:Lkis Yogyakarta, 2013
- Bahri Gozali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2013
- Chalid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara,2013
- Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah, Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018
- Habibil Hakim, “*Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*” Desa Karangcempaka Blut Sumenep2009
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, Medan, Charisma Putra Utama 2012
- Halimatus sa`diyah,” *peran agama islam dalam perubahan sosial masyarakat*” jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara 2004

Moh. Idris, *Sistem Pendidikan Pesantren*, Sumenep: MutiaraPress, 2011

Mujamil Qomar, *strategi pendidikan islam*, malang, erlangga 2013

Pondok pesantren syarikatun.wordpress.com/2015/09/05/hello-world/

Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011

Siti Nurjanah, *Corak Islam Tradisional Dan Perubahan Sosial Dalam Figur Pemimpin Keagamaan*. Jurnal Garuda, Vol. 12, No 2, 2012

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

S.Nasution, *Metode Research*, Jakarta:Pt Bumi Aksara,2014

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 2011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-416/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : KHOIRUL ANWAR
NPM : 1503060090
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / KPI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1503060090

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Juni 2020
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtarudi Sudin, M.Pd
NIP. 1958093119810301001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.fuad.metrouniv.ac.id e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 114/In.28/D.1/TL.00/01/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
SYARIKATUN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 113/In.28/D.1/TL.01/01/2020, tanggal 23 Januari 2020 atas nama saudara:

Nama : **KHOIRUL ANWAR**
NPM : 1503060090
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN SYARIKATUN, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KYAI PONDOK PESANTREN SYARIKATUN DALAM PERUBAHAN SOSIAL DI DESA SARIKATON KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Januari 2020
Wakil Dekan I,

Hemlan Elhany S. Ag, M. Ag
NIP 19690922 199803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Khoirul Anwar
NPM : 1503060090

Fakultas/Jurusan: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI
Semester/TA : VIII/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
			ACC BAB 1.11, dan III lanjutan bab I	

Dosen Pembimbing II

Romli, M.Pd
NIP 19650101 199003 1 010

Mahasiswa Ybs,

Khoirul Anwar
NPM 1503060090



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khoiril Anwar
NPM : 1503060090

Fakultas/Jurusan: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI
Semester/TA : IX/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
		✓	Are App, Outline	

Dosen Pembimbing I

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP 19620812199803 1 001

Mahasiswa Ybs,

Khoiril Anwar
NPM 1503060090



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**





Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khoiril Anwar
NPM : 1503060090

Fakultas/Jurusan: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI
Semester/TA : IX/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Salara 3/3		- Abstrak cukup 3 paragraf - Tanggal pada halaman orisinalifat dan kata Pangantar harus ditulis - Perbaiki halaman Parsambahan. - BAB V Belum menjawab Pertanyaan panelitian. c Ali	   

Dosen Pembimbing I

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP 19620812 199803 1 001

Mahasiswa Ybs,

Khoiril Anwar
NPM 1503060090



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Khoirul Anwar
NPM : 1503060090

Fakultas/Jurusan: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI
Semester/TA : VII/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
		✓	ke di furuho	

Dosen Pembimbing I

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

Mahasiswa Ybs,

Khoirul Anwar
NPM. 1503060090



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khoirul Anwar
NPM : 1503060090

Fakultas/Jurusan: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI
Semester/TA : IX/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
		✓	pembimbing II ts lebih dahulu	

Dosen Pembimbing I

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP 19620812 199803 1 001

Mahasiswa Ybs,

Khoirul Anwar
NPM 1503060090





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khoiril Anwar
NPM : 1503060090

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI
Semester/TA : IX/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Selasa 12-4-2019		- Minimal 3 bab + 1 statment - Jangan gunakan parulis gunakan parafit. - Bidang sosial apa ? - Acc & lampir ke pembimbing I	 

Dosen Pembimbing II

Romli, M.Pd
NIP 19650101 199003 1 010

Mahasiswa Ybs,

Khoiril Anwar
NPM 1503060090





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khoirul Anwar
NPM : 1503060090

Fakultas/Jurusan: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI
Semester/TA : IX/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 9/12 2019		APD di sesuaikan dengan Afa yd fu lis dalam proposal yd Wura Canggih masyarakat dan keajaibannya Pertanyaan ke masyarakat harus di selaras kon dengan pertanyaan ke keajaibannya Pertanyaan ke pda nya orang Gta jai putus All outline dan APD di lanjut ke- Pm bag I	 

Dosen Pembimbing II

Romli, M.Pd

NIP 19650101 199003 1 010

Mahasiswa Ybs,

Khoirul Anwar

NPM 1503060090



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khoiril Anwar
NPM : 1503060090

Fakultas/Jurusan: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI
Semester/TA : IX/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumat 10/01 20		<ul style="list-style-type: none">- Bab II bab 1- He subjek dan objek penelitian- Struktur komparasi- Huruf besar- BAB III Teori dan Analisis di bagian- BAB IV hasil semai by Tujuan penelitian	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

Romli, M.Pd
NIP 19650101 199003 1 010

Khoiril Anwar
NPM 1503060090






KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website. www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail. fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Khoirul Anwar
NPM : 1503060090


Fakultas/Jurusan: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI
Semester/TA : VII/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
		✓	Kata Sub telah di awal paragraf Lsm bungkal dari Teror → Pardito, adu Kufugang, Anfalah Pelayanan pemerintah mihil dari mufalah di JBM bukan mengulang judul	  

Dosen Pembimbing I


Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP 19620812 19803 1 001

Mahasiswa Ybs.


Khoirul Anwar
NPM 1503060090



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khoirul Anwar
NPM : 1503060090


Fakultas/Jurusan: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI
Semester/TA : IX/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 21/11 2019		<ul style="list-style-type: none">- Apa Janis Sosial kaagamaan- Lebih dari lima program dibuat & sepele- Statment mencampur 3 teori- Peran kyai- Bidang sosial kaagamaan- Bagaimana keadaan sosial- Bagaimana kyai dalam merubah keadaan sosial	

Dosen Pembimbing II

Romli, M.Pd
NIP 19650101 199003 1 010

Mahasiswa Ybs,


Khoirul Anwar
NPM 1503060090



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khoirul Anwar
NPM : 1503060090

Fakultas/Jurusan: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI
Semester/TA : IX/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	28/01/20		- Tambah 1 paragraf Abstrak, Lengkapi halaman motto, halaman persembahan	
			- Tambahkan Teknik keabsahan data, kondisi keagamaan sosial pada masyarakat keaf	
			- BAB V simpulan dan saran hasil pembahasan dan analisis penelitian.	
	Rabu 29/01/2020		- BAB V harus ditulis 1, 2, dan seterusnya	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

Romli, M.Pd
NIP 19650101 199003 1 010

Khoirul Anwar
NPM 1503060090

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Khoirul Anwar di lahirkan di Nambahrejo pada tanggal 13 januari 1997, anak keempat dari pasangan Bapak Masruri dan Ibu Siti Khomariah. Penulis bertempat tinggal di Kampung Nambahrejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Pendidikan dasar penulis ditempuh di Sekolah Dasar Negeri 1 Nambahrejo dan selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Punggur, dan selesai pada tahun 2011. Pendidikan Menengah Atas di SMK Darussalam Blokagung Jawa Timur, dan selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dimulai pada semester I TA. 2015/2016.